

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Papa'an Kecamatan Sampanahan Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan cerita orang atau tetua masyarakat menyatakan bahwa pada awalnya desa Papa'an ini merupakan sebuah dusun bagian dari desa Gunung Batu Besar Kecamatan Sampanahan, namun setelah adanya pertambahan penduduk dan pembangunan di wilayah ini yang semakin meningkat maka untuk mengembangkan wilayah ini dengan kebijakan Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten setempat menjadikan wilayah ini menjadi desa tersendiri. Oleh karena itu sekitar tahun 1980 desa ini berdiri dengan diberi nama desa Papa'an yang diambil dari nama papada'an.¹

Desa Papa'an merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Sampanahan yang mempunyai luas wilayah 23,61 ha/m2 dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan desa Rampa Manunggul, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Basuang, sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Batu Besar, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kecamatan Pamukan Selatan.²

¹Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, t.th.

²Ibid.,

Wilayah desa Papa'an terdiri dari 4 RT dan 1 RW, dimana sebagian wilayah ini merupakan merupakan tanah rawa juga berupa tanah perkebunan, dengan kebanyakan masyarakat nelayan, dan industri rumah tangga berupa pembuatan langsung kerupuk asli udang dari desa Papa'an.³

Jumlah penduduk di desa Papa'an pada tahun 2011 ada berjumlah 613 jiwa yang terdiri dari 309 orang laki-laki dan 304 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 190 KK. Penyebaran penduduk terbagi dalam 4 (empat) RT yaitu di RT. 1 berjumlah 187 orang dengan 58 KK, di RT. 2 berjumlah 179 orang dengan 49 KK, di RT. 3 berjumlah 177 orang dengan 60 KK, dan di RT. 4 berjumlah 70 orang dengan 23 KK.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Papa'an pada tahun 2011 terdiri dari sebagai berikut:

- Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK : 57 orang
- Anak dan penduduk cacat fisik mental : - orang
- Penduduk sedang SD : 86 orang
- Penduduk tamat SD : 89 orang
- Penduduk tidak tamat SD : 173 orang
- Penduduk tamat SLTP : 82 orang
- Penduduk tamat SLTA : 79 orang
- Penduduk tamat D-2 : - orang
- Penduduk tamat D-3 : 32 orang

³*Ibid.*,

- Penduduk tamat S-1 : 15 orang
- Peserta paket C : - orang

Keadaan ekonomi di desa Papa'an mayoritas masyarakat adalah kebanyakan nelayan dan usaha perkapalan, tidak sedikit juga masyarakat yang melakukan perkebunan dan yang lebih mencolok di desa Papa'an ini adalah usaha rumah tangga yaitu pembuatan dan penjualan kerupuk udang asli desa Papa'an. Banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang menjalani usaha pembuatan dan penjualan krupuk udang ini, dan penjualan krupuk udang ini sudah terkenal diwilayah Kotabaru, dan ada juga yang memasarkannya sampai keluar daerah Kotabaru.

2. Kriteria Memilih Calon Istri Menurut Para Remaja Di Desa Papa'an Kecamatan Sampanahan Kabupaten Kotabaru

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa responden maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Data I

a. Identitas responden

Nama	:	Khairil Anwar
Umur	:	21 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan itu ialah untuk membentuk sebuah rumah tangga bahagia yang *sakinah, mawaddahwarahmah*.⁴ Untuk itu ia menetapkan adanya kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria yang harus ada pada diri seorang calon istri menurut responden diantaranya ialah:

- Orangny mempunyai budi pekerti yang luhur. Alasannya karena menurut responden calon istri yang mempunyai budi pekerti luhur itu maka akan lebih mudah dididik nanti ketika sudah menjadi istri.
- Mau menerima apa dirinya adanya. Alasannya karena menurut responden, dirinya tidak mau menikahi perempuan yang hanya mau dengannya disaat dirinya senang saja, namun malah meninggalkannya disaat dirinya tengah susah.
- Dapat dipercaya. Alasannya karena menurut responden istri yang dapat dipercaya itu maka ia akan tetap setia menjaga dirinya sendiri dan harta benda suaminya ketika ditinggalkan sang suami pergi bekerja atau lainnya.
- Cantik wajahnya. Alasannya karena menurut responden istri yang cantik itu enak dipandang dan tidak membosankan.⁵

Adapun yang menjadi kriteria utamanya ialah wanita yang mempunyai budi pekerti yang luhur. Karena menurut responden wanita yang mempunyai budi pekerti

⁴Wawancara dengan saudara Khairil Anwar, tgl 11 Oktober 2013.

⁵*Ibid.*,

yang luhur itu akan dapat membantunya untuk menciptakan sebuah rumah tangga yang harmonis.⁶

Selanjutnya responden menjelaskan bahwa untuk mengetahui seorang wanita itu mempunyai budi pekerti yang luhur atau tidak, maka dapat dilihat dari segi pergaulannya sehari-hari, tutur katanya, dan juga dari informasi teman dekatnya maupun keluarganya.⁷

Lebih lanjut responden mengatakan bahwa ia tidak memerlukan kriteria khusus tentang calon istri, baginya seorang wanita dari domisili manapun akan dijadikannya sebagai calon istrinya jikalau memang wanita tersebut telah memenuhi kriterianya, setidaknya wanita itu telah memenuhi kriteria utamanya yaitu mempunyai budi pekerti yang luhur.⁸

2. Data II

a. Identitas responden

Nama	:	Mahyuni
Umur	:	19 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

⁸*Ibid.*,

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan ialah memperoleh kebahagiaan secara permanen dengan wanita yang dicintainya.⁹ Untuk itu responden menetapkan adanya kriteria yang harus dimiliki oleh wanita yang dicintainya itu sebelum ingin dijadikannya istri.

Adapun kriteria yang harus ada pada diri wanita itu menurut responden ialah:

- Taat pada perintah agama. Alasannya karena menurut responden calon istri yang taat pada agama maka secara tidak langsung sifat-sifatnya juga pasti baik.
- Wajahnya cantik. Alasannya karena menurut responden semua orang pasti menginginkan mempunyai istri yang cantik, demikian juga dirinya. Karena istri yang cantik itu menyejukkan mata ketika dipandang.¹⁰

Adapun menurut responden yang menjadi kriteria utama yang harus ada dalam diri seorang wanita yang akan dijadikannya sebagai istri itu ialah calon istri tersebut taat pada perintah agama. Hal ini dikarenakan menurut responden ia merasa bahwa dirinya adalah seorang yang nakal dan tidak begitu patuh pada perintah agama. Ia mengharapkan bahwa jika ia menikah dengan istri yang taat pada perintah agama, maka istri tersebut sedikit banyaknya dapat memberikan nasehat-nasehat kepadanya, karena nasehat dari orang yang sangat dicintai itu sangat membekas dihati. Ia juga

⁹Wawancara dengan saudara Mahyuni, 11 Oktober 2013

¹⁰*Ibid.*,

mengatakan bahwa dengan menikahi seorang istri yang baik ia berharap juga bisa tertular menjadi baik.¹¹

Selanjutnya responden menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah calon istri tersebut memiliki kriteria utama yang disebutkan di atas, maka perlu diadakan penelitian secara mendalam kepada calon istri tersebut. Diantaranya ialah dapat dilakukan dengan cara mengamati tingkah lakunya sehari-hari, dan juga bertanya kepada teman-teman dekatnya.¹²

Lebih lanjut responden mengatakan bahwa ia tidak memerlukan adanya kriteria khusus tentang domisili wanita yang akan dijadikannya nantinya. Yang terpenting baginya ialah wanita ia telah memenuhi kriteria utama yang telah ditetapkannya.¹³

3. Data III

a. Identitas responden

Nama	:	Akhmad Ramadhani
Umur	:	19 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

¹¹*Ibid.*,

¹²*Ibid.*,

¹³*Ibid.*,

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan itu ialah membina rumah tangga yang bahagia dan damai, serta untuk memperoleh anak dari orang yang dicintainya.¹⁴ Maka untuk mencapai tujuan perkawinan yang ia inginkan itu ia menetapkan adanya kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang dikehendaki oleh responden yang harus ada dalam diri seorang wanita yang akan dijadikannya calon istrinya nantinya ialah:

- Cantik wajahnya. Alasannya ialah karena menurut responden dirinya hanya manusia biasa yang tidak bisa melihat perempuan cantik, maka akan mudah untuk jatuh cinta. Untuk itu calon istri nantinya haruslah berwajah cantik, guna menghindari agar dirinya tidak jatuh kepada perempuan lain.
- Suka berolahraga. Alasannya ialah karena menurut responden agar nantinya mereka bisa sering berolahraga bersama.
- Taat pada perintah agama. Alasannya ialah karena menurut responden agar nantinya calon istri tersebut mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang juga taat pada perintah agama dan berbakti kepada kedua orang tua.¹⁵

Adapun menurut responden yang menjadi kriteria utama yang setidaknya harus ada pada diri calon istrinya nantinya itu yakni orangnya haruslah cantik. Alasan responden mengutamakan kriteria ini dibanding dengan kriteria lainnya ialah karena menurutnya dalam membina sebuah rumah tangga harus dilandasi dengan adanya

¹⁴ Wawancara dengan saudara Akhmad Ramadhani, 12 Oktober 2013

¹⁵ *Ibid.*,

rasa cinta. Sedangkan rasa cinta itu baginya akan datang kepada calon istri yang cantik wajahnya.¹⁶

Lebih lanjut responden juga mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria memilih calon istri, ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri. Menurutnya domisili calon istri tidaklah berpengaruh, yang penting baginya adalah calon istri tersebut memenuhi semua kriterianya atau setidaknya calon istri tersebut memenuhi kriteria utamanya diatas.¹⁷

4. Data IV

a. Data responden

Nama	:	Akhmad Fauzi
Umur	:	20 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan itu ialah untuk mendapatkan kebahagiaan bersama orang yang dicintai dalam naungan bahtera rumah tangga yang harmonis.¹⁸ Untuk itu ia menetapkan adanya kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wanita sebelum wanita itu dijadikannya sebagai istri.

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Wawancara dengan saudara Akhmad Fauzi, tanggal 12 Oktober 2013.

Adapun kriteria-kriteria itu menurutnya yaitu sebagai berikut:

- Taat pada perintah agama. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang taat pada perintah agama itu secara otomatis pasti juga akan taat kepada suaminya, maka peluang tercapainya tujuan perkawinannya itu pun lebih besar.
- Berasal dari keturunan orang baik-baik. Alasannya ialah karena menurut responden faktor keturunan itu sedikit banyaknya sangat mempengaruhi pada kepribadian seseorang.
- Setia. Alasannya ialah karena menurut responden semua laki-laki pasti tidak menginginkan istrinya selingkuh, dan pasti menginginkan istri yang setia.
- Suka bercanda. Alasannya ialah karena menurut responden dirinya adalah seorang yang suka bercanda, dan ia juga menginginkan istri yang suka bercanda juga agar bisa lebih menimbulkan keakraban satu sama lainnya, serta dapat menimbulkan suasana bahagia penuh canda dan tawa.
- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden dengan cantiknya seorang istri, maka akan lebih mudah untuknya menjaga keutuhan rumah tangga tanpa ada sedikitpun niatan untuk selingkuh.
- Tidak pemboros. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang tidak pemboros itu akan mampu mengatur keuangan rumah tangga dengan baik.¹⁹

¹⁹*Ibid.*,

Namun ia tidak mau berharap banyak, ia menyadari bahwa mencari sosok wanita yang sesuai dengan semua kriteria itu tidaklah hal yang mudah. Oleh karena itu sebisa mungkin menurutnya setidaknya wanita itu harus memiliki kriteria utama yang menjadi patokannya dalam memilih calon istri, yakni taat pada perintah agama. Alasannya ialah karena menurutnya seorang istri yang taat pada perintah agama itu maka secara otomatis juga akan mentaati perintah suaminya. Dan istri yang seperti itu akan lebih bisa menghargainya sebagai kepala rumah tangga dan dapat membina keluarga yang harmonis sebagaimana yang diharapkannya.²⁰

Adapun untuk mengetahui apakah wanita itu taat pada agama atau tidak, maka menurutnya dapat diketahui dengan memperhatikan tingkah lakunya sehari-hari dan juga bisa bertanya melalui teman dekat maupun keluarga wanita tersebut. Lebih lanjut ia juga mengemukakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri, karena yang terpenting baginya adalah setidaknya telah memenuhi kriteria utamanya tersebut. Adapun tentang domisili calon istri tersebut menurutnya terserah saja.²¹

5. Data V

a. Data responden

Nama	:	Misransyah
Umur	:	22 Tahun

²⁰*Ibid.*,

²¹*Ibid.*,

Pendidikan Terakhir : SMA
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan ialah untuk menciptakan sebuah keluarga yang hidup dengan harmonis bersama istri dan anak-anaknya nantinya.²² Untuk itu responden menetapkan adanya kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wanita yang nantinya akan dijadikannya sebagai istrinya.

Adapun kriteria-kriteria tersebut menurut responden ialah:

- Mempunyai akhlak yang terpuji. Alasannya ialah karena menurutnya wanita yang mempunyai akhlak yang terpuji itu akan mampu membantunya untuk mewujudkan tujuan perkawinan.
- Mengerti ilmu tarekat. Saudara Misransyah ini merupakan seorang yang mengerti akan ilmu tarekat, jadi ia mensyaratkan calon istrinya nantinya juga seorang yang mengerti akan ilmu tarekat, agar lebih sefaham dengannya dan tidak bingung dengannya jikalau nantinya dalam hidup berumah tangga ia melakukan hal-hal yang diluar akal pikiran orang biasanya.
- Cantik. Karena menurut responden hal ini sudah lumrah tidak bisa dipungkiri bahwa sudah naluri seorang laki-laki suka dengan wanita yang cantik.

²² Wawancara dengan saudara Misransyah, 12 Oktober 2013

- Suka bercanda. Responden memasukkan kriteria ini karena ia merupakan sosok seorang yang humoris atau suka bercanda, jadi ia juga menghendaki calon istrinya nanti juga seorang wanita yang sama dengan dirinya yang suka bercanda agar lebih menimbulkan keakraban satu sama lainnya.²³

Adapun dari sekian kriterianya diatas, yang menjadi kriteria utamanya dalam hal memilih calon istrinya nantinya itu ialah wanita yang mempunyai akhlak terpuji karena menurutnya istri yang memiliki akhlak yang terpuji itu akan lebih dapat membantunya dalam menciptakan keluarga yang hidup damai dan kekal, serta dapat membina anak-anaknya nantinya agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya sebagaimana tujuan perkawinan yang diharapkannya. Adapun untuk mengetahui apakah wanita tersebut sesuai dengan kriteria utamanya itu bisa dilakukan dengan cara mengamati tingkah lakunya sehari-hari.²⁴

Lebih lanjut responden mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri, baik yang berdomisilin di desa Papa'an maupun yang diluar desa Papa'an sama saja. Yang terpenting baginya ialah memenuhi kriterianya.²⁵

²³*Ibid.*,

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*,

6. Data VI

a. Data responden

Nama : Melky Sanjaya
 Umur : 25 Tahun
 Pendidikan Terakhir : Strata 1
 Status Perkawinan : Sudah Kawin
 Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan itu diantaranya ialah mengikuti sunnah Rasul, untuk menghalalkan perkara yang haram (bersetubuh), cara untuk mendapatkan keturunan, menjalin hubungan keluarga, serta sebagai salah satu aset untuk beramal dan mendapatkan surga.²⁶ Untuk itu ia menetapkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh seorang wanita sebelum dijadikannya sebagai istri.

Adapun kriteria-kriteria tersebut ialah:

- Baik agamanya. Maksudnya ialah wanita tersebut tunduk & patuh pada perintah agama, agar jika wanita tersebut kelak menjadi istrinya, maka wanita tersebut juga akan tunduk & patuh kepada dirinya sebagai kepala keluarga.
- Keturunan yang baik. Alasannya ialah karena menurut responden faktor keluarga juga mempengaruhi kepribadian seseorang. Jika wanita itu berasal dari keturunan orang baik, maka kemungkinan bahwa wanita itu ialah orang

²⁶Wawancara dengan saudara Melky Sanjaya, 13 Oktober 2013.

baik-baik juga sangat besar. Meskipun ia juga mengatakan bahwa tidak mesti orang yang berasal dari keturunan baik-baik itu dirinya juga baik.

- Masih gadis. Alasannya ialah karena menurut responden wanita yang masih gadis kemungkinan untuk mempunyai anak itu sangat besar, dan wanita yang masih gadis itu biasanya kasih sayangnya lebih besar ketimbang orang yang sudah pernah menikah.

Dari semua kriteria yang tersebut diatas, adapun yang menjadi kriteria utama yang setidaknya harus dimiliki oleh seorang wanita sebelum dijadikannya istri itu ialah baik agamanya. Karena menurutnya wanita yang baik agamanya itu insya allah dalam membina keluarga nantinya kemungkinan untuk dapat bertahan lama sangat besar, karena istri yang patuh pada perintah agama itu ia akan mampu mengatasi semua problema-problema yang pasti ada nantinya. Adapun untuk mengetahui apakah calon istri tersebut merupakan wanita yang telah memenuhi kriteria utamanya atau tidak, maka menurut responden hal ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan kepada calon istri tersebut, bisa bertanya-tanya juga kepada teman dekat maupun keluarga dari calon istri tersebut, dan juga memperhatikan tingkah laku calon istri tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁷

Lebih lanjut responden mengatakan ia juga tidak menetapkan adanya kriteria khusus tentang domisili calon istri. Baginya berdomisili dimanapun tidak masalah. Walaupun ia telah menikah dengan wanita yang berdomisili diluar dari desa Papa'an.

²⁷*Ibid.*,

Hal ini dikarenakan menurutnya wanita yang ada di desa Papa'an belum ada yang memenuhi kriterianya, dan ia malah menemukan wanita yang sesuai dengan kriterianya di desa lain.²⁸

7. Data VII

a. Identitas responden

Nama	:	Eriansyah
Umur	:	23 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	Diploma II
Status Perkawinan	:	Sudah Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan menurutnya ialah mengikuti sunnah rasul dan untuk memperoleh keturunan.²⁹ Untuk itu ia menetapkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wanita nantinya sebelum dijadikannya sebagai istrinya.

Adapun kriteria-kriteria yang diharapkan oleh responden ialah:

- Berilmu. Maksud dari berilmu disini menurut responden ialah wanita yang mempunyai pengetahuan banyak dalam hal agama. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang berilmu akan lebih dapat memahami setiap kondisi yang akan dilalui dalam rumah tangga nantinya, baik suka maupun duka.

²⁸*Ibid.*,

²⁹Wawancara dengan saudara Eriansyah, 13 Oktober 2013.

- Akhlaknya baik. Alasannya ialah karena menurut responden wanita yang mempunyai akhlak yang baik tentu akan bisa lebih menentramkan hatinya, bisa saling bahu-membahu dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis.
- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang cantik itu sangat perlu agar lebih menambah rasa cinta kepada istri sendiri, dan mencegah timbulnya perselingkuhan.³⁰

Dari tiga kriteria diatas, adapun yang menjadi kriteria utamanya dalam memilih calon istri itu ialah seorang wanita yang mempunyai akhlak yang baik. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang mempunyai akhlak yang baik itu tutur katanya lemah lembut dan pastinya akan dapat menenangkan sang suami nantinya. Dan juga bisa saling bahu-membahu dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Adapun untuk mengetahui bahwa wanita itu benar-benar wanita yang mempunyai akhlak yang baik menurutnya hal itu dalam diketahui melalui melihat kebiasaan bergaulnya.³¹

Lebih lanjut mengenai kriteria khusus tentang domisili calon istri ia juga mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria yang demikian. Adapun alasannya menikah dengan wanita yang berdomisili diluar dari desa Papa'an ialah

³⁰*Ibid.,*

³¹*Ibid.,*

karena menurutnya istrinya tersebut telah memenuhi semua kriterianya, yang mana tidak ditemukannya perempuan seperti itu di desa Papa'an.³²

8. Data VIII

a. Identitas responden

Nama	:	Ade Supiandi
Umur	:	23 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	Strata 1
Status Perkawinan	:	Sudah Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan ialah untuk mendapatkan kebahagiaan bersama orang yang dicintai dan juga anak-anaknya.³³ Untuk itu ia menetapkan beberapa kriteria dalam hal memilih calon istri. Adapun kriteria yang harus ada pada seorang wanita yang nantinya akan dijadikannya sebagai istri tersebut ialah:

- Berlatar belakang pendidikan minimal Strata 1. Alasannya ialah karena menurut responden seorang istri yang demikian maka nantinya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, agar dapat membantu menambah keuangan keluarga.

³²*Ibid.*,

³³ Wawancara dengan saudara Ade Supiandi, 14 Oktober 2013

- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden perempuan yang cantik itu menyejukkan mata ketika dipandang.
- Mempunyai sifat-sifat yang baik. Alasannya ialah karena menurut responden agar anak-anaknya nanti juga mempunyai sifat-sifat yang baik.³⁴

Dari ketiga kriteria tersebut adapun kriteria utama responden ini ialah latar belakang pendidikannya. Karena menurutnya seorang perempuan yang berlatar belakang pendidikan lulusan sarjana Strata 1 itu cara berpikirnya lebih dewasa, dan lebih bisa memahami cara berpikir dirinya. Selain itu juga menurutnya agar bisa sama-sama bekerja nantinya, guna menambah keuangan keluarga, karena dengan uang yang banyak maka kebahagiaan dalam berkeluarga akan lebih mudah dicapai.³⁵

Lebih lanjut ia mengatakan juga tidak menetapkan adanya kriteria khusus tentang domisili calon istri. Adapun alasan responden menikah dengan perempuan yang berdomisili diluar dari desa Papa'an adalah karena menurutnya di desa Papa'an belum ada wanita yang memenuhi kriterianya. Justru wanita yang sekarang jadi istrinya itulah yang menurutnya hampir memenuhi semua kriterianya, yaitu orangnya lulusan sarjana strata 1 (S1), mempunyai sifat-sifat yang baik dan juga lumayan menyejukkan mata bila dipandang, meskipun istrinya tersebut berdomisili diluar dari desa Papa'an.

³⁴*Ibid.*,

³⁵*Ibid.*,

9. Data IX

a. Data responden

Nama : Muhammad Amin
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan itu ialah untuk membentuk sebuah keluarga.³⁶ Untuk itu ia menetapkan adanya kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh calon istrinya nanti. Adapun kriteria-kriteria tersebut ialah:

- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden wanita yang cantik itu menyejukkan mata dan tidak bosan untuk dipandang.
- Sefaham dengannya dalam banyak hal. Alasannya ialah karena menurut responden calon istri yang sefaham itu akan menimbulkan kecocokan nantinya dalam berumah tangga, maka dengan demikian hubungan keluarga akan lebih harmonis.
- Mau menerima dirinya apa adanya baik saat senang maupun susah. Alasannya ialah karena menurut responden dalam kehidupan ini pasti adakalanya kita senang, atau juga kalanya kita susah, dan ia berharap istrinya nanti bisa memahami hal itu.

³⁶Wawancara dengan saudara Muhammad Amin, 14 Oktober 2013.

- Rajin beribadah. Alasannya ialah karena responden menyadari bahwa selama ini dirinya sangat kurang dalam menjalankan ibadah. Ia berharap dengan mempunyai seorang istri yang rajin ibadah, maka dirinya juga terdorong untuk melakukan hal yang sama.³⁷

Dari keempat kriteria tersebut diatas, yang menjadi kriteria utama responden dalam menentukan calon istri ialah kriteria yang pertama. Yaitu menurutnya calon istrinya yang cantik wajahnya itu enak dipandang, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan ketika memandangnya. Alasannya ialah karena dengan wajah calon istri yang enak dipandang itu maka akan lebih menimbulkan rasa cinta yang ada, dengan demikian perselingkuhan akan dapat dihindari.³⁸

Untuk mengetahui apakah seorang wanita tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang telah dikemukakan responden, menurutnya bisa dilakukan dengan melalui pacaran, karena dengan pacaran maka akan lebih sering terjadi interaksi dengan calon istri tersebut, maka dengan itu akan lebih mudah menilainya.³⁹

Lebih lanjut responden mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri, yang terpenting ia telah merasa cocok dengan calon istri tersebut.⁴⁰

³⁷*Ibid.*,

³⁸*Ibid.*,

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰*Ibid.*,

10. Data X

a. Data responden

Nama : Syarifuddin
 Umur : 24 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Status Perkawinan : Sudah Kawin
 Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan menurutnya ialah untuk menyalurkan keinginan nafsu biologisnya.⁴¹ Untuk itu responden menetapkan adanya kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh calon istrinya. Kriteria-kriteria tersebut ialah:

- Calon istri tersebut haruslah cantik. Alasannya ialah karena menurut responden, kalau calon istri tersebut tidak cantik, bagaimana mungkin ia bisa jatuh cinta kepada calon istri tersebut.
- Sifatnya baik dan tidak pemaarah. Alasannya ialah karena menurut responden jikalau calon istri tersebut mempunyai sifat pemaarah, nanti dalam berumah tangga pastinya sifat itu masih menempel dalam dirinya, dan pastinya akan sering menimbulkan pertengkaran-pertengkaran.
- Cara berpakaianya sederhana apa adanya saja. Alasannya ialah karena menurut responden ia tidak suka dengan cara berpakaian kebanyakan wanita zaman sekarang yang kebanyakannya berpakaian sangat terbuka. Karena hal

⁴¹Wawancara dengan saudara Syarifuddin, 15 Oktober 2013.

itu menurutnya akan menimbulkan keinginan kepada orang lain yang melihatnya untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

- Rajin shalat. Alasannya ialah karena menurut responden hal ini agar nantinya ia bisa mempunyai anak yang baik dari calon istri tersebut.⁴²

Dari sekian kriteria tersebut, yang menjadi kriteria utama responden ini ialah calon istri yang cantik. Karena istri yang cantik akan lebih menimbulkan rasa cintanya kepada istri tersebut dan tentunya akan membangkitkan nafsu biologisnya untuk berhubungan intim dengan istri tersebut.⁴³

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus tentang domisili calon istri. Selanjutnya ia menjelaskan mengapa ia menikah dengan wanita yang berdomisili di desa Papa'an ialah karena menurutnya istrinya tersebut tidak hanya memenuhi kriteria utamanya saja, melainkan memenuhi semua kriterianya.⁴⁴

11. Data XI

a. Data responden

Nama	:	Alfi Alamsyah
Umur	:	18 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMP
Status Perkawinan	:	Sudah Kawin

⁴²*Ibid.*,

⁴³*Ibid.*,

⁴⁴*Ibid.*,

Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan ialah agar bisa lebih bebas melakukan hubungan seks dengan wanita yang dicintainya tanpa ada gangguan dari pihak manapun.⁴⁵

Untuk itu responden menetapkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh seorang calon istrinya nanti. Adapun kriteria tersebut antara lain:

- Cantik wajahnya. Alasannya ialah karena menurut responden ia hanya bisa jatuh cinta kepada wanita yang cantik, dan tidak bisa untuk mencintai wanita yang jelek.
- Baik sifat-sifatnya. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang mempunyai sifat-sifat yang baik maka akan lebih mudah diatur.
- Mau menerima dirinya apa adanya. Alasannya ialah karena menurut responden ia tidak ingin mempunyai istri hanya karena ada apa-apanya saja.⁴⁶

Dari ketiga kriteria itu yang menjadi kriteria utamanya ialah calon istri yang mempunyai wajah yang cantik. Karena menurutnya sudah tentu hampir semua laki-laki termasuk dirinya menyukai wanita yang cantik, karena walau bagaimanapun didalam menjalani kehidupan berumah tangga haruslah dilandasi dengan rasa cinta, dan rasa cinta itu akan datang kepada calon istri yang cantik.⁴⁷

⁴⁵Wawancara dengan saudara Alfi Alamsyah, 15 Oktober 2013.

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷*Ibid.*,

Lebih lanjut responden mengatakan bahwa dirinya tidak menetapkan adanya kriteria khusus tentang domisili calon istri. Adapun alasan responden ini menikah dengan perempuan yang berdomisili diluar desa Papa'an ialah karena menurutnya istrinya tersebut telah membuatnya jatuh cinta karena telah memenuhi semua kriterianya.⁴⁸

12. Data XII

a. Data responden

Nama	:	Syaprudin
Umur	:	23 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Sudah Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa tujuan perkawinan menurutnya ialah untuk memperoleh kebahagiaan lahir dan batin bersama istrinya.⁴⁹ Untuk itu ia menetapkan adanya kriteria tertentu yang akan dijadikannya sebagai rujukannya dalam hal memilih calon istri. Adapun kriteria tersebut ialah:

- Calon istri mempunyai paras yang cantik. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang cantik itu memiliki aura yang berbeda, seolah-olah

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹Wawancara dengan saudara Syaprudin, 16 Oktober 2013

mampu menghipnotisnya untuk jatuh cinta kepadanya hanya dengan memandang kepada wanita tersebut.

- Rajin shalat. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang rajin shalat itu mencerminkan kepribadiannya.
- Sifatnya baik. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang mempunyai sifat baik itu akan sedikit dapat mengurangi percekcoakan dalam berumah tangga nantinya, dan akan lebih mudah diatur.⁵⁰

Adapun dari sekian kriteria tersebut diatas, yang menjadi kriteria utamanya ialah calon istri yang mempunyai paras yang cantik. Karena istri yang cantik itu menurutnya tidak bosan untuk dipandang, dan dapat menimbulkan perasaan senang ketika memandangnya.⁵¹

Lebih lanjut ia juga tidak menentukan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri. Adapun alasannya menikah dengan perempuan yang berdomisili diluar desa Papa'an ialah karena menurutnya calon istri tersebut telah memenuhi semua kriterianya yang tidak ditemukannya perempuan seperti itu di desa Papa'an.⁵²

13. Data XIII

a. Data responden

⁵⁰*Ibid.,*

⁵¹*Ibid.,*

⁵²*Ibid.,*

Nama : Muhammad Padli
 Umur : 20 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan ialah untuk mengikuti sunnah rasul.⁵³ Kemudian selanjutnya ia mengemukakan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh calon istrinya nanti. Adapun kriteria-kriteria tersebut ialah:

- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden perempuan yang cantik itu enak dipandang.
- Keturunan orang kaya. Alasannya ialah karena menurut responden kalau calon istri tersebut keturunan orang kaya, maka masa depannya lebih terjamin. Setidaknya menurutnya jikalau nanti ia tidak bisa menjamin masa depannya, masih ada orang tuanya yang bisa menjamin kebutuhannya.
- Baik agamanya. Dalam hal ini yaitu calon istri yang patuh pada hukum Islam, dan juga baik akhlaknya. Karena menurutnya calon istri yang demikian maka akan lebih mudah dididik nantinya ketika telah berumah tangga.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan saudara Muhammad Padli, 16 Oktober 2013.

⁵⁴*Ibid.*,

Dari sekian kriteria diatas, adapun yang menjadi kriteria utamanya ialah calon istri yang cantik. Karena menurutnya kalau istri yang tidak cantik maka terasa sangat sulit baginya untuk jatuh cinta.⁵⁵

Lebih lanjut responden juga mengatakan bahwa dalam hal memilih calon istri, ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus tentang domisili calon istri, karena yang terpenting baginya ialah memenuhi semua kriteria-kriterianya.⁵⁶

14. Data XIV

a. Data responden

Nama	:	Alimuddin
Umur	:	19 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat	:	Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan itu ialah untuk memperbanyak keturunan.⁵⁷ Selanjutnya ia mengemukakan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wanita calon istrinya nanti, yaitu:

- Wanita tersebut penurut dengannya. Alasannya ialah karena menurut responden agar nantinya didalam berkeluarga nanti calon tersebut bisa mematuhi dirinya dengan baik sebagai kepala rumah tangga.

⁵⁵*Ibid.*,

⁵⁶*Ibid.*,

⁵⁷Wawancara dengan saudara Responden, 17 Oktober 2013.

- Wanita tersebut harus cantik. Alasannya ialah karena menurut responden semua laki-laki termasuk dirinya pasti menginginkan istri yang cantik, karena menurutnya istri yang cantik itu selain indah dipandang mata, juga tidak malu-maluin jika diajak jalan ketempat umum.
- Wanita tersebut orang kaya, atau keturunan orang kaya. Alasannya ialah karena menurut responden agar nantinya kehidupannya didalam keluarga bersama istri dan anak-anaknya lebih terjamin.
- Wanita tersebut rajin shalat. Alasannya ialah karena menurut responden ia merasa sangat jarang melakukan shalat, jadi ia memilih calon istri yang rajin shalat. Dan menurutnya siapa tau dengan rajinnya istri tersebut shalat, akan mampu merubah dirinya menjadi rajin shalat juga.⁵⁸

Dari sekian kriteria tersebut, adapun yang menjadi kriteria utamanya ialah calon istri yang cantik. Karena menurutnya istri yang cantik itu selain indah dipandang mata, juga tidak malu-maluin jika diajak jalan ketempat umum.⁵⁹

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri baik wanita itu berdomisili di desa Papa'an ataupun tidak, yang terpenting wanita itu memenuhi kriterianya.⁶⁰

15. Data XV

a. Data responden

Nama : Syaifillah

⁵⁸*Ibid.*,

⁵⁹*Ibid.*,

⁶⁰*Ibid.*,

Umur : 23 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Status Perkawinan : Belum Kawin

Alamat : Desa Papa'an

b. Deskripsi hasil wawancara

Responden mengatakan bahwa menurutnya tujuan perkawinan itu ialah untuk menyempurnakan ibadah.⁶¹ Selanjutnya mengenai kriteria calon istri, ia mengatakan bahwa ia hanya menginginkan dua kriteria saja, yaitu:

- Cantik. Alasannya ialah karena menurut responden wanita yang cantik itu enak dipandang mata, dan biar lebih menimbulkan nafsunya ketika berhubungan badan nantinya.
- Baik akhlaknya. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang berakhlak baik itu maka akan lebih menimbulkan kebahagiaan dalam berumah tangga nantinya.⁶²

Adapun yang menjadi kriteria yang paling utama dari kedua kriteria tersebut menurutnya ialah kecantikan calon istri. Karena menurutnya didalam membina sebuah rumah tangga harus dilandasi dengan adanya rasa cinta, dan rasa cinta itu sendiri hanya akan datang apabila calon istri tersebut mempunyai wajah yang cantik.⁶³

⁶¹Wawancara dengan saudara Syaifillah, 17 Oktober 2013.

⁶²*Ibid.*,

⁶³*Ibid.*,

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa ia tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili calon istri, yang penting wanita itu memenuhi kriterianya.⁶⁴

⁶⁴*Ibid.*,

B. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kriteria memilih calon istri menurut para remaja di desa Papa'an Kecamatan Sampanahan Kabupaten Kotabaru, ternyata mereka memiliki kesamaan kriteria-kriteria yaitu sama-sama menginginkan calon istri yang berparas cantik dan berperangai baik.

Hanya saja perbedaannya terlatak pada sudut pandang mereka mengenai kriteria utamanya. Dalam hal ini ada empat persepsi, yaitu:

1. Persepsi pertama mengatakan bahwa yang menjadi kriteria utamanya dalam hal memilih calon istri ialah calon istri yang taat pada perintah agama. Persepsi yang pertama ini dinyatakan oleh tiga orang responden, yaitu:
 - a. Mahyuni. Alasannya ialah karena ia merasa bahwa dirinya selama ini adalah seorang yang sangat “nakal” dan tidak begitu patuh pada perintah agama. Ia mengharapkan dengan menikahnya ia dengan istri yang taat pada perintah agama, maka istri tersebut sedikit banyaknya dapat memberikan nasehat-nasehat kepadanya, karena menurutnya nasehat dari orang yang sangat dicintai itu sangat membekas dihati.
 - b. Akhmad Fauzi. Alasannya ialah karena menurutnya seorang istri yang taat pada perintah agama itu maka ia juga akan mentaati perintah suaminya. Dan istri yang seperti itu akan lebih mampu menghargainya sebagai kepala rumah tangga dan dapat membina keluarga yang harmonis sebagaimana yang diharapkannya.

- c. Melky Sanjaya. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang baik agamanya (patuh pada perintah agama) akan mampu mengatasi semua masalah-masalah yang pasti ada nantinya dalam berkeluarga, dan kemungkinan keutuhan rumah tangganya untuk dapat bertahan lama pun sangat besar.

Menurut penulis kriteria yang demikian memang sudah sepantasnya dijadikan sebagai kriteria utama. Hal ini sesuai sabda Nabi Saw:

حدثنا أبو كريب، حدثنا عبد الرحمن المحاربي وجعفر بن عون، عن الإفريقي، عن عبد الله بن يزيد، عن عبد الله بن عمرو، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تزوجوا النساء لحسنهن. فعسى حسنهن أن يرديهن. ولا تزوجوهن لأموالهن. فعسى أموالهن أن تطغيهن. ولكن تزوجوهن على الدين. ولأمة خرماء سوداء ذات دين أفضل⁶⁵

Artinya: “Mewartakan kepada kami Abu Kuraib, mewartakan kepada kami ‘Abdur-Rahman bin Al-Muhariby dan Ja’far bin ‘Aun, dari Al-Ifriqiy, dari ‘Abdullah bin Yazid, dari ‘Abdullah bin ‘Amr, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah kalian menikahi wanita karena alasan kecantikannya, sebab mungkin saja kecantikannya itu akan membinasakan mereka. Janganlah kalian menikahi mereka karena alasan hartanya. Sebab mungkin saja harta mereka itu menjadikannya berbuat durhaka. Akan tetapi, nikahilah mereka itu atas dasar agama. Sungguh seseorang wanita budak, gerowong (cacat hidungnya), berkulit hitam, tapi beragama (Islam) adalah lebih utama atau baik.”⁶⁶

Dan juga sabda Nabi Saw:

تُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَلِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرِ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

⁶⁵Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Darul Fikr, tth.), h. 583

⁶⁶Abdullah Shonhaji, dkk., *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, t.th.), hal. 606

Artinya: “Perempuan itu dikawini karena empat perkara; karena cantiknya atau karena keturunannya, atau karena hartanya atau karena agamanya. Tetapi pilihlah yang beragama, agar selamatlah dirimu.”⁶⁷

Adapun maksud dari beragama dalam hadis diatas bukanlah dalam artian sempit hanya sekedar menganut agama Islam saja, namun maksudnya lebih luas lagi yaitu orang yang menganut agama Islam dan juga tunduk patuh dan menjalankan semua perintah agama Islam.

Selain kedua hadis yang telah penulis sebutkan sebelumnya, ada banyak hadis-hadis lain yang serupa dengan itu, yang sama-sama menyatakan bahwa seharusnya didalam memilih calon istri itu hendaknya kriteria agamanya yang lebih diutamakan daripada kriteria lainnya. Diantaranya ialah sabda Nabi Saw.berikut:

مَنْ تَزَوَّجَ امْرَأَةً لَا يَزُوجُهَا إِلَّا لِجَمَالِهَا لَمْ يَرْفِئْهَا مَا يُحِبُّ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِمَالِهَا لَا يَزُوجُهَا إِلَّا لَهُ وَكُلٌّ

لِلَّهِ إِلَيْهِ فَعَلَيْكُمْ بِذَاتِ الدِّينِ

Artinya: “Barangsiapa mengawini seorang wanita karena kecantikannya semata, niscaya ia tidak akan melihat padanya sesuatu yang disukainya; barangsiapa mengawini seorang wanita karena hartanya semata, niscaya Allah akan memberinya (hanya) harta itu. Karena itu, hendaklah kalian mengawini wanita yang benar-benar beragama”.⁶⁸

⁶⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Almaarif, 1980), h. 32.

⁶⁸ Ibrahim Amini, *Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), h. 77.

Nabi Saw. juga bersabda:

مَنْ تَزَوَّجَ أَمْرَأَةً لِمَالِهَا وَكَلَّهَ اللَّهُ إِلَيْهِ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِحَمَالِهَا رَأَى فِيهَا مَا يَكْرَهُ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِدِينِهَا
جَمَعَ اللَّهُ لَهُ ذَلِكَ

Artinya: *“Barangsiapa mengawini seorang wanita karena hartanya, niscaya Allah akan memberinya harta itu; barangsiapa mengawininya karena kecantikannya, niscaya ia akan melihat padanya sesuatu yang dibencinya; barangsiapa mengawininya karena agamanya, niscaya Allah akan menghimpunkan semua itu padanya”*.⁶⁹

Dari beberapa hadis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi Saw. mengajarkan kepada kita semua sebagai umatnya agar seyogyangnya untuk memilih calon istri berdasarkan kriteria agamanya sebagai syarat utama.

2. Persepsi yang kedua mengatakan bahwa yang menjadi kriteria utamanya dalam hal memilih calon istri ialah calon istri yang berakhlak baik. Persepsi yang kedua ini dinyatakan oleh tiga orang responden, yaitu:
 - a. Khairil Anwar. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang mempunyai budi pekerti luhur (berakhlak baik) itu akan dapat membantunya untuk menciptakan sebuah rumah tangga yang harmonis.
 - b. Misransyah. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang memiliki akhlak yang baik itu akan lebih dapat membantunya dalam menciptakan keluarga yang hidup damai dan kekal, serta dapat membina anak-anaknya nantinya agar menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya sebagaimana tujuan perkawinan yang diharapkannya.

⁶⁹*Ibid.*, h. 78.

- c. Eriansyah. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang mempunyai akhlak yang baik itu maka tutur katanya lemah lembut dan pastinya akan dapat menenangkan suaminya nantinya. Dan juga nantinya juga bisa saling bahu-membahu dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Menurut penulis kriteria yang demikian juga sangatlah penting dalam hal memilih calon istri, karena walau bagaimanapun akhlak sang istri juga menjadi salah satu unsur penentu dalam terciptanya keharmonisan dalam sebuah keluarga. Jika sang istri mempunyai akhlak buruk, maka akan lebih cepat menghancurkan keutuhan keluarga tersebut, itulah sebabnya betapa pentingnya unsur akhlak dari seorang calon istri tersebut.

Sebagaimana Nabi Saw. pernah bersabda:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرُجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Artinya: *“Jika datang pada kalian orang yang kalian sukai agama dan akhlaknya maka kawinkanlah dia. Jika kalian tidak melakukannya, niscaya akan terjadi fitnah dimuka bumi dan kerusakan yang besar”*.⁷⁰

Hasan bin Basyar berkata, “Aku menulis kepada Abul Hasan ar-Ridha, ‘Sesungguhnya aku mempunyai saudara yang telah meminang kepadaku, namun akhlaknya tidak baik.’ Beliau menjawab, ‘Jangan mengawinkannya jika akhlaknya buruk’”.⁷¹

⁷⁰IbrahimAmini, *Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), hal. 85.

⁷¹*Ibid.*,

Dilihat secara tekstual hadis tersebut memang merupakan petunjuk bagi orang tua yang ingin mengawinkan anak perempuannya. Namun menurut penulis, hadis tersebut jauh mengandung makna yang lebih mendalam daripada itu, yaitu bahwa Nabi Saw. memberikan petunjuk bagi semua umatnya yang sedang mencari pasangan hidupnya, yaitu hendaknya terlebih dahulu memperhatikan kriteria agama dan akhlak calon pasangannya. Karena jikalau tidak demikian, maka nantinya rumah tangga yang tidak didasari dengan kriteria agama dan akhlaknya maka akan cepat hancur.

Mengenai betapa pentingnya kriteria akhlak ini, seorang alim dan bijaksana, Luqman Al-Hakim pernah berwasiat kepada putranya: “Hai anakku, jauhkanlah dirimu dari wanita-wanita yang memiliki perangai buruk. Mereka akan membuat rambutmu beruban sebelum waktunya. Jauhkan dirimu dari wanita-wanita jahat, karena mereka tidak akan mengajakmu ke arah kebaikan. Tetaplah bersikap waspada walaupun terhadap yang baik diantara mereka”.⁷²

Imam Al-Ghazali juga menekankan betapa pentingnya kriteria akhlak ini dalam memilih calon istri, ia mengatakan bahwa apabila seorang istri memiliki sifat culas, gemar mencerca, tidak suka berterima kasih dan berbagai sifat buruk lainnya, maka *mudharat* yang timbul darinya pasti lebih besar daripada manfaatnya.⁷³ Selain itu, Imam Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa Nabi Ilyas pernah berpesan kepada seseorang yang ia suruh untuk mengakhiri perbujangannya dengan menikah. Pesan Nabi Ilyas tersebut: “Janganlah engkau kawini empat jenis wanita, yakni: (1)

⁷²Imam Al-Ghazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan*, (Bandung: Kharisma, 1994), h. 93.

⁷³*Ibid.*, h. 71.

al-mukhtali'ah, yaitu wanita yang gemar meminta cerai; (2) *al-mubariyah*, yaitu wanita yang selalu membanggakan diri serta hartanya; (3) *al-'ahirah*, yaitu wanita yang tidak menjaga kehormatan dirinya; (4) *an-nasyizah*, yaitu wanita yang suka durhaka terhadap suaminya, dengan ucapan maupun perbuatannya”.⁷⁴

Namun demikian, yang menjadi kriteria utama dalam memilih calon istri itu hendaknya ialah kriteria agamanya. Karena istri yang patuh dan menjalankan perintah agama secara otomatis ia juga akan mempunyai akhlak yang baik, karena agama tidak mengajarkan kita untuk berakhlak buruk. Adapun jika calon istri mempunyai akhlak yang baik itu, maka belum tentu ia patuh dan menjalankan perintah agama.

Oleh sebab itu, unsur akhlak dari calon istri ini hendaknya ditempatkan pada posisi kedua setelah unsur kriteria utama, yaitu kepatuhan calon istri terhadap perintah agama dan menjalankan seluruh ibadah yang diajarkan dalam agama Islam.

3. Persepsi yang ketiga mengatakan bahwa yang menjadi kriteria utamanya dalam hal memilih calon istri ialah kecantikan calon istri. Persepsi yang ketiga ini dinyatakan oleh delapan orang responden, yaitu:
 - a. Akhmad Ramadhani. Alasannya ialah karena menurutnya dalam membina sebuah rumah tangga harus dilandasi dengan adanya rasa cinta. Sedangkan rasa cinta baginya hanya akan datang kepada calon istri yang cantik wajahnya.
 - b. Muhammad Amin. Alasannya ialah karena menurutnya calon istri yang cantik itu enak dipandang, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan ketika memandangnya. Dan juga menurutnya calon istri yang mempunyai wajah

⁷⁴*Ibid.*, h. 72.

cantik itu maka akan lebih menumbuhkan rasa cinta yang ada, dan dengan demikian maka kemungkinan dirinya untuk melakukan perselingkuhan pun akan dapat dihindari.

- c. Syarifuddin. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang akan akan lebih menumbuhkan rasa cinta dan membangkitkan nafsu biologisnya untuk berhubungan intim dengan istri tersebut.
- d. Alfi Alamsyah. Alasannya ialah karena menurutnya sudah tentu hampir semua laki-laki termasuk juga dirinya menyukai wanita yang cantik, karena walau bagaimanapun didalam menjalani kehidupan berumah tangga haruslah dilandasi dengan rasa cinta, dan rasa cinta itu akan datang kepada calon istri yang cantik.
- e. Syaprudin. Alasannya ialah karena menurutnya istri yang cantik itu tidak bosan untuk dipandang, dan dapat menimbulkan perasaan senang ketika memandangnya.
- f. Muhammad Padli. Alasannya ialah karena menurut responden kalau istri tidak cantik maka terasa sangat sulit baginya untuk jatuh cinta. Karena cinta itu kebanyakan datangnya dari kecantikan seorang wanita.
- g. Syaifillah. Alasannya ialah karena menurut responden dalam membina sebuah keluarga harus dilandasi dengan adanya rasa cinta, dan rasa cinta itu sendiri hanya akan datang apabila calon istri tersebut mempunyai wajah yang cantik.

- h. Alimuddin. Alasannya ialah karena menurut responden istri yang cantik itu selain indah dipandang mata, juga tidak malu-maluin jika diajak jalan ketempat umum.

Menurut penulis kriteria kecantikan calon istri ini memang juga sangat penting dalam pemilihan calon istri. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sudah menjadi naluri seorang laki-laki menyukai wanita yang berparas cantik. Kebanyakan orang pada zaman sekarang, kecantikan yang ada pada diri seorang perempuan sering kali mendorong keinginan laki-laki untuk mengawininya, tanpa memperhatikan apakah perempuan tersebut taat pada perintah agama atau malah mengabaikannya.

Dalam hal ini ada beberapa hadis Nabi Saw. tentang hendaknya memilih calon istri yang cantik. Sebagaimana sabda Nabi Saw. berikut:

عن أبي هريرة قال: كنت عند النبي صلى الله عليه وسلم: فأتاه رجل فأخبر أنه تزوج امرأة من الأنصار فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنظرت إليها؟ قال: فاذهب فانظر إليها فإن في أعين الأنصار شيئاً.⁷⁵

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. katanya: “Nabi Saw. pernah dikabari seseorang pemuda, pemuda itu berkata bahwa ia akan mengawini perempuan dari kamu Anshar. Maka berkata Rasulullah Saw. kepadanya: “Apakah kamu melihat ia terlebih dahulu? Pemuda itu menjawab: Tidak! Maka Nabi Saw. bersabda: “Pergilah kamu maka lihatlah dia, karena pada mata orang-orang Anshar itu ada sesuatu (cacatnya)”.⁷⁶

⁷⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kitab Alamiyah, 1992), Juz II, h. 100.

⁷⁶ Muh. Sjarief Sukandy, *Terjemah Bulugul Maram*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), h. 359.

Dan juga sabda Nabi Saw:

عن جابر رضي الله عنه قال: قال رسول الله عليه وسلم: إذا خطب احدكم المرأة، فإن استطاع أن ينظر منها الي مايدعوه الي نكاحها فليفعل.⁷⁷

Artinya: *Dari Jabir r.a. ia berkata: “Rasulullah Saw. bersabda: “Apabila seseorang diantara kalian meminang perempuan, kalau ia lihat padanya apa-apa yang dapat menarik akan mengawininya, maka lakukanlah”⁷⁸*

Dari beberapa hadis diatas dapat disimpulkan bahwa Nabi Saw. menganjurkan kepada umatnya agar seyogyanya memilih calon istri yang cantik, yaitu yang menyenangkan kita ketika memandangnya, dan dapat menarik hati kita untuk mengawininya. Namun Nabi Saw. tidak menganjurkan kepada umatnya bahwa untuk memilih calon istri hanya dari segi kecantikannya semata, namun yang utamanya ialah agamanya. Sebagaimana sabda Nabi Saw. berikut ini:

لا تزوجوا النساء لحسنهن، فعسى حسنهن ان يرديهن ولا تزوجوهن لاموالهن فعسى اموالهن ان تطغيهن ولكن تزوجوا على الدين، ولامة خرماء ذات دين افضل

Artinya: *“Janganlah kamu kawin dengan perempuan karena kecantikannya, barangkali kecantikannya itu akan membinasakannya. Dan janganlah kamu kawin dengan perempuan karena hartanya, barangkali kekayaannya itu akan menyebabkannya durhaka, tetapi kawinlah kamu dengan perempuan karena agamanya. Sesungguhnya*

⁷⁷ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Ibnu Ishaq Al-Azadi AS-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, t.th.), Juz I, h. 250.

⁷⁸ Muh. Sjarief Sukandy, *Loc. Cit.*, h. 358.

perempuan tak berhidung lagi budek, tapi beragama adalah lebih baik baginya (daripada yang lainnya)".⁷⁹

Berdasarkan hadis diatas, maka jelaslah bahwa Nabi Saw. memang menganjurkan umatnya untuk memilih istri yang cantik, namun bukan kriteria cantiknya yang diutamakan, tapi kriteria agamanya lah yang lebih diutamakan.

Untuk itu menurut hemat penulis, seharusnya kriteria kecantikan calon istri ini diletakkan sebagai kriteria pelengkap saja setelah kriteria ketaatan calon istri pada perintah agama dan kebaikan akhlak calon istri.

4. Persepsi yang keempat mengatakan bahwa yang menjadi kriteria utamanya dalam hal memilih calon istri ialah latar belakang pendidikan calon istri, yaitu harus lulusan Strata 1.

Persepsi yang keempat ini dinyatakan oleh seorang responden, yaitu saudara Ade Supiandi. Adapun yang menjadi alasannya ialah karena menurut responden calon istri yang berlatar belakang pendidikan lulusan Strata 1 itu cara berpikirnya lebih dewasa, dan lebih bisa memahami cara berpikir dirinya. Selain itu juga agar bisa sama-sama bekerja nantinya guna menambah keuangan keluarga, karena dengan uang banyak maka kebahagiaan dalam berkeluarga akan lebih lebih mudah dicapai.

Menurut penulis kriteria ini memang cukup penting dalam pemilihan calon istri, mengingat bahwa Amirul Mukminin ‘Ali bin Abi Thalib pernah berkata:

إِيَّاكُمْ وَتَزْوِجَ الْحُمَمَاءِ فَإِنَّ صَحْبَتَهَا بَلَاءٌ وَوَلَدُهَا ضِيَاعٌ

⁷⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Almaarif, 1983), h. 29.

Artinya: *“Hati-hatilah kalian mengawini orang-orang yang bodoh, karena sesungguhnya bergaul dengan mereka adalah bencana dan anak mereka adalah sia-sia”*.

Namun demikian, unsur latar belakang pendidikan calon istri ini tidak semestinya dijadikan sebagai kriteria utama dalam hal memilih calon istri, terlebih lagi hanya dengan alasan agar nantinya calon istri tersebut dapat membantu menambah keuangan keluarga. Karena menurut penulis yang berhak mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga ialah tanggung jawab sang suami. Adapun jika ia menginginkan penghasilan tambahan, maka hendaknya ia berusaha lebih keras lagi bekerjanya, bukan dengan mengandalkan uang dari istri.

Jadi hendaknya kriteria ini dijadikan sebagai kriteria pelengkap saja. Karena masih ada beberapa kriteria yang lebih penting daripada kriteria ini, yaitu diantaranya kepatuhan calon istri pada perintah agama, calon istri yang berakhlak baik, dan kecantikan calon istri.

Adapun mengenai kriteria khusus tentang domisili calon istri, para responden semuanya sepakat bahwa mereka tidak menetapkan adanya kriteria khusus mengenai domisili tersebut. Karena menurut mereka yang terpenting ialah calon istri tersebut memenuhi kriteria-kriterianya.

Setelah penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada para responden yang sudah menikah, ternyata kebanyakan dari mereka menikah dengan wanita yang berdomisili diluar desa Papa'an, yaitu ada enam orang. Dari enam orang responden tersebut, hanya satu orang responden yang menikah dengan perempuan

yang berdomisili di desa Papa'an, yakni saudara Syarifuddin. Sedangkan yang lima orang responden lainnya menikah dengan perempuan yang berdomisili diluar dari desa Papa'an. Adapun mengenai alasannya mengapa mereka (para responden yang telah menikah) menikah dengan perempuan yang berdomisili di desa Papa'an atau yang berdomisili diluar desa Papa'an, alasan mereka sama yaitu karena perempuan tersebut telah memenuhi sebagian besar kriterianya.

Menurut penulis, memang sudah sepantasnya tidak ada kriteria khusus tentang domisili calon istri tersebut, karena pada umumnya semua wanita itu sama, baik yang berdomisili sama dengan kita maupun berdomisili diluar. Nabi Saw. juga tidak mengajarkan kepada umatnya tentang domisili calon istri, namun yang beliau tekankan ialah kriteria-kriteria yang telah penulis jelaskan pada bab II.